

Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Project Based Learning* di Kelurahan Sempusari Kabupaten Jember

Fahimatul Anis¹, Fajar Surya Utama², Prasetyo Adi Nugroho³ Reva Uvita Shalsabillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember

Jln Kalimantan Tegal boto no 37 Jember, Indonesia

e-mail: ¹fahimatulanis.fkip@unej.ac.id, ²fajarsurya.fkip@unej.ac.id,
³prasetyoadinugroho.fkip@unej.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12-02-2024

Direvis: 14-03-2024

Diterima: 30-04-2024

Abstrak - Pendidikan karakter adalah upaya penting untuk mencapai tujuan negara, termasuk menciptakan perdamaian dunia dan kehidupan yang harmonis. Namun, pelaksanaannya sering kali kurang optimal, memerlukan komitmen dan konsistensi dari pemerintah pusat, daerah, dan satuan pendidikan. Pendidikan karakter perlu berorientasi pada output yang relevan, memberikan edukasi yang mendidik, dan mendorong rasa saling menghargai antar warga. Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menggunakan food bank di Universitas Jember. Mahasiswa PGSD diajak untuk terlibat langsung dalam menangani masalah kemiskinan melalui pendekatan ini, yang memungkinkan pembelajaran bermakna dan mendalam di masyarakat. Melalui PjBL dengan food bank, mahasiswa dapat merasakan langsung dampak kerja sama komunitas dan pentingnya saling membantu sesama. Mereka terlibat dalam aktivitas yang mendorong empati dan tanggung jawab sosial, seperti mengelola, mengumpulkan, dan mendistribusikan bahan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Pengalaman ini membantu mengembangkan karakter positif, termasuk kepekaan terhadap masalah sosial dan keinginan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan food bank memiliki potensi efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. Dengan keterlibatan langsung dalam mengatasi masalah kemiskinan, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif seperti solidaritas, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan mengintegrasikan metode PjBL melalui food bank ke dalam kurikulum, universitas dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pendidikan karakter dan membantu menciptakan generasi muda yang lebih berempati, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis..

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Kegiatan Pjbl; *Food Bank*

Abstracts - Character education is an important effort to achieve state goals, including creating world peace and a harmonious life. However, implementation is often less than optimal, requiring commitment and consistency from the central, regional and educational units. Character education needs to be oriented towards relevant output, provide educational education, and encourage mutual respect between citizens. This research explores the development of character education through the project-based learning (PjBL) method using a food bank at the University of Jember. PGSD students are invited to be directly involved in dealing with poverty problems through this approach, which allows for meaningful and in-depth learning in the community. Through PjBL with food banks, students can experience directly the impact of community cooperation and the importance of helping each other. They engage in activities that encourage empathy and social responsibility, such as managing, collecting and distributing food to those in need. This experience helps develop positive character, including sensitivity to social problems and the desire to contribute to the welfare of society. The research results show that implementing PjBL with food banks has the potential to be effective in developing character education among students. With direct involvement in overcoming the problem of poverty, students can internalize positive values such as solidarity, empathy and concern for others. This research provides new insights on how to improve the implementation of character education in the context of higher education. By integrating PjBL methods through food banks into the curriculum, universities can strengthen their commitment to character education and help create a younger generation that is more empathetic, responsible, and ready to contribute to creating a more just and harmonious society.

Keywords : Character Education; Activity Pjbl; *Food Bank*



I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter berupaya membantu peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menerapkan nilai-nilai moral di lingkungan sehari-hari. Posisi pendidikan karakter adalah sebagai solusi strategis dalam mengatasi degradasi moral yang sedang melanda di Indonesia. Pendidikan karakter berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, penyelenggaraan pendidikan karakter perlu menerapkan strategi tertentu dan inovasi tertentu, sehingga instansi sekolah mengemban tanggung jawab untuk menginisiasi dan mengawal proses pendidikan karakter. Asumsinya, sekolah dapat menjadi pionir pendidikan karakter yang berpengaruh pada suasana pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter sebagian besar pondasinya dibangun oleh cara orang tua mendidik peserta didik di lingkungan keluarga, bahkan karakter peserta didik yang diperoleh dari lingkungan keluarga dibawa ke lingkungan sekolah. Hal ini menimbulkan adanya representasi karakter yang beragam di sekolah dan terkadang sikap peserta didik tidak relevan dengan karakter yang diharapkan. Selain itu, interaksi di lingkungan masyarakat memiliki implikasi yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, apabila lingkungan masyarakat berorientasi pada interaksi yang positif maka berpotensi dapat membangun karakter yang positif pula. Namun apabila lingkungan masyarakat berorientasi pada interaksi yang negatif, maka berpotensi membangun karakter yang nonkonformis terhadap nilai-nilai moral yang universal. Pendekatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar perlu terus dikembangkan lebih lanjut, mengingat banyak faktor yang memengaruhi proses pendidikan karakter (Anis, Hutami, 2023).

Interaksi sosial di era digital saat ini menunjukkan terjadinya degradasi moral yang signifikan. Dengan demikian dapat dinilai bahwa, karakter positif dari generasi muda di era digital tengah mengalami krisis. Hal ini dapat dilihat dari munculnya banyak kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Selain itu, peserta didik kurang memiliki rasa hormat terutama kepada orang tua dan guru. Bahkan, ketika menghadapi ujian di sekolah peserta didik sering mencontek. Menurut pengamatan, peserta didik sekolah dasar juga menunjukkan perilaku yang kurang pantas dilakukan, mulai tindakan verbal dan tindakan nyata yang merugikan orang lain. Hal ini merepresentasikan rendahnya moral peserta didik sekaligus menunjukkan minimnya karakter positif peserta didik. Pada sisi lain, tindakan amoral atau karakter negatif banyak merugikan orang lain terutama civitas sekolah.

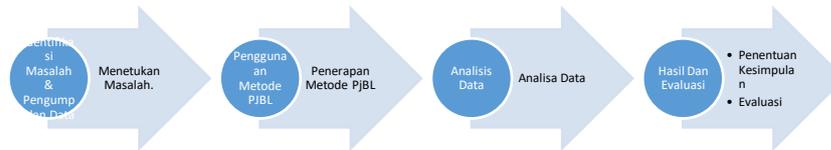
Krisis moral belakangan ini memiliki keterkaitan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Fenomena krisis yang terjadi belakangan ini meliputi krisis intelektual dan moral, merepresentasikan krisis karakter. Krisis moral hampir merambah seluruh inti kehidupan, sehingga merepresentasikan adanya krisis karakter pada bangsa. Fenomena tersebut diidentifikasi sebagai implikasi atas krisis spiritual. Sehingga pendidikan karakter memposisikan diri sebagai pelaksana aktivasi kecerdasan nurani (SQ) karena karakter mewarnai keseluruhan perilaku manusia (Wijaya, 2017). Dengan demikian, pendidikan karakter menempati posisi strategis dalam upaya preventif atas krisis moral. Instansi pendidikan sebagai pionir pengembangan keadaban perlu berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan karakter secara konsisten. penyelenggaraan pendidikan karakter perlu memerhatikan prinsip sebagaimana menjawab pertanyaan “bagaimana mengaplikasikan nilai dan norma di lingkungan sehari-hari?”.

Karakter merupakan gambaran secara utuh suatu entitas meliputi karakteristik detail yang melekat padanya. Detail karakteristik atas entitas tersebut mengandung nilai-nilai tertentu, sehingga disebut karakter (Kesuma, 2012). Begitu pula perilaku individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari merupakan representasi atas nilai yang dianutnya, dengan demikian dapat disebut karakter. Karena pada prinsipnya, nilai mendasari adanya realitas, termasuk pula tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Setiap perilaku yang tampak mata dan menjadi realitas merupakan representasi atas nilai-nilai tertentu. Sehingga memahami nilai yang melekat pada tindakan tertentu merupakan upaya yang cukup sulit, sekalipun hal ini adalah keniscayaan. Upaya pengembangan nilai-nilai sebagai representasi karakter positif, perlu ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis. Pembangunan budaya dan karakter bangsa memerlukan konsistensi menyeluruh dan waktu relative lama. Berbagai kebijakan pemerintah pusat, daerah, bahkan satuan pendidikan terkait penyelenggaraan pendidikan karakter, masih perlu dikaji dan dikembangkan. Mengingat Kebijakan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter harus mengacu pada ketetapan konstitusi mengenai karakteristik ideal manusia Indonesia, yaitu

Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa negara Republik Indonesia memiliki tujuan salah satunya ikut serta dalam perdamaian dunia, maka pendidikan karakter adalah upaya strategis agar tercipta kehidupan yang harmonis. Melalui kegiatan *pjbl* (*project based learning*) menggunakan *food bank* di kelurahan sumber sari Kabupaten Jember dalam upaya mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan dan meningkatkan serta dapat menggunakan pengetahuannya secara mandiri dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam perilaku sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini menggunakan model pengembangan pembelajaran berbasis proyek Pendidikan kewarganegaraan menggunakan *food bank* sebagai instrument pedagogis untuk menjawab masalah kemiskinan, khususnya kerawanan pangan bagi warga tidak mampu (Mardiati, Y;Leba, 2018).



Gambar 1 Metode Pengabdian Masyarakat

Model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, khususnya mahasiswa, dengan melibatkan mereka dalam proyek nyata yang berhubungan langsung dengan permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Penggunaan food bank sebagai instrumen pedagogis memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara mendalam isu-isu kemiskinan dan kerawanan pangan, serta mendorong mereka untuk mencari solusi yang konkret dan berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan dan distribusi makanan bagi mereka yang membutuhkan, mahasiswa dapat mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat, dalam konteks dunia nyata. Hal ini membantu mereka memahami hubungan antara teori dan praktik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan peduli terhadap sesama.

Melalui metode kegiatan ini, mahasiswa juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang inovatif dan berdedikasi. Mereka belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keterampilan manajemen proyek, komunikasi, dan pemecahan masalah juga diperkuat selama proses ini.

Pengalaman belajar berbasis proyek ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kurang mampu, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan pendekatan pedagogis ini ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan memiliki komitmen untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, metode kegiatan menggunakan model pengembangan pembelajaran berbasis proyek dengan food bank sebagai instrumen pedagogis tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan di masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter direpresentasikan dengan tindakan pembinaan karakter. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian materi bermuatan nilai-nilai moral, kemudian organisasi perilaku belajar kearah *action tandence*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melakukan praktik atas tindakan moral sebagai cermin karakter positif. Harapannya peserta didik menjadi terbiasa merealisasikan materi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pendidikan karakter dimulai dengan mengintegrasikan materi nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Hal ini juga perlu didukung dengan pembiasaan dalam budaya sekolah. Dalam proses pendidikan karakter, guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik terbiasa memetik nilai-nilai dari pelajaran tersebut (Anis & Adrijanti, 2022).

Dari hasil penelitian tentang peningkatan pendidikan karakter, disimpulkan bahwa "pendidikan karakter memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan kepribadian siswa dengan menolak pengaruh negatif dari budaya luar." Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Diharapkan bahwa pelaksanaan program pendidikan ini akan menciptakan kesadaran di antara siswa tentang pentingnya mematuhi standar yang berlaku di lingkungan tempat tinggal mereka dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam semua aspek tindakan dan perilaku mereka (Wulandari, 2017).

Desain dan implementasi model pengembangan pembelajaran berbasis project PKn melalui *food Bank* (Mardiati, 2020) adalah sebagai berikut:

Pertama, Definisi operasional pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melalui food bank melibatkan mahasiswa dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan pendekatan praktis. Model ini mendorong mahasiswa untuk mencari solusi atas kerawanan pangan dengan mengumpulkan sembako dalam jumlah besar, mirip dengan

konsep bank, yang kemudian didistribusikan kepada keluarga kurang mampu. Mahasiswa memulai proses ini dengan melakukan investigasi lapangan untuk mengidentifikasi keluarga yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini, mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami tantangan kemiskinan dan memberikan solusi konkret melalui kerja sama komunitas dan distribusi sembako yang adil dan efisien.

Kedua, Desain Sintakmatik Model terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti proyek, dan penutup. Kegiatan pendahuluan melibatkan pembagian kelas menjadi beberapa kelompok heterogen dengan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi tiap anggota, serta diskusi jurnal tentang masalah kemiskinan di Jember sebagai dasar investigasi di Desa Sempu Sari. Kegiatan inti proyek mencakup penyusunan rencana proyek melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembuatan pertanyaan penuntun tentang cara memberantas kelaparan. Mahasiswa membuat proposal strategi penggalangan dana mingguan dan memonitor aktivitas kolaboratif terkait penggalangan dana dan pengumpulan bahan makanan. Hasil proyek diuji melalui presentasi dan temuan mahasiswa tentang pola kemiskinan, diikuti oleh presentasi hasil belajar termasuk pembagian sembako kepada perwakilan keluarga kurang mampu secara simbolis.

Kegiatan penutup melibatkan pengumpulan portofolio proyek food bank dalam bentuk soft copy, serta refleksi jurnal satu halaman oleh masing-masing mahasiswa tentang pandangan mereka setelah melaksanakan aktivitas proyek.



Gambar 2 Pemberian Sembako Kepada Keluarga Kurang Mampu

Kegiatan ini juga meliputi pendistribusian sembako kepada keluarga kurang mampu, sebagai upaya nyata dalam mengatasi masalah kerawanan pangan dan kemiskinan. Mahasiswa, setelah melakukan investigasi lapangan dan mengidentifikasi keluarga yang membutuhkan, mendistribusikan sembako dalam jumlah besar kepada mereka. Proses ini membantu mahasiswa memahami pentingnya kerja sama dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat langsung kepada keluarga yang kurang mampu, meringankan beban hidup mereka dan memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Pendistribusian sembako ini juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Pengembangan model berbasis proyek melalui food bank Pendidikan Kewarganegaraan memiliki berbagai kelebihan. Pertama, mahasiswa terbiasa bekerja sama dalam kelompok heterogen, yang membantu mengembangkan toleransi dan kolaborasi. Kolaborasi antar kelompok dan kelas juga mendorong mahasiswa untuk berbagi pengetahuan dalam pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kesetiakawanan dan mendorong mahasiswa menjadi pemikir kritis serta pemecah masalah yang efektif. Mahasiswa belajar menghargai akuntabilitas individu dalam kelompok, memperkuat solidaritas dan integritas dalam memecahkan masalah sosial. Kegiatan ini juga memperkuat rasa simpati dan empati terhadap sesama, yang merupakan kewajiban moral tertinggi. Terakhir, model ini mewujudkan pemikiran dan sikap demokratis, memungkinkan mahasiswa untuk berkembang sebagai warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan memanfaatkan food bank di Kelurahan Sempu Sari, mahasiswa dan masyarakat dapat merasakan manfaat edukasi karakter yang mendorong semangat berbagi dan membantu sesama. Program ini memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, di

mana mereka berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial di sekitar mereka.

Food bank yang dikelola oleh mahasiswa dan masyarakat memberikan bantuan kepada mereka yang sangat membutuhkan, seperti keluarga berpenghasilan rendah dan warga lanjut usia. Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai empati dan solidaritas sosial, serta mengajarkan mahasiswa untuk memahami kompleksitas masalah kemiskinan dan kerawanan pangan. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan food bank, mahasiswa dapat melihat dampak positif dari kerja sama dan aksi nyata dalam membantu masyarakat. Mereka belajar tentang pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan efektif, serta bagaimana intervensi yang tepat waktu dapat meringankan beban masyarakat yang rentan. Di sisi lain, masyarakat di Kelurahan Sempu Sari juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Mereka merasakan kepedulian dan dukungan dari generasi muda, sehingga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Kegiatan PjBL dengan food bank diharapkan dapat menjadi contoh kolaborasi yang sukses antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya mengatasi isu sosial dan ekonomi lokal.

V. REFERENSI

- Anis, Hutami, N. (2023). *Peran Kepala Sekolah , Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik 1 Universitas Jember , Jember , Indonesia 2 Universitas Jember , Jember , Indonesia 3 Universitas Jember , Jember , Indonesia * Corresponding author : fa.* 6(4), 1587–1596. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7249>
- Anis, F., & Adrijanti. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Assa'adah Bungah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains ...*, 28(November), 1–6. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/2407%0Ahttp://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/download/2407/1557>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mardiati, Y;Leba, K. F. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Food Bank Pendidikan Kewarganegaraan MKWU*. Dirjen Dikti.
- Mardiati, Y. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Laksbang Presindo.
- Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Mitra Wacana Media.
- Wulandari, H. (2017). Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7688>